

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan di dalam sektor industri saat ini sangat berkembang dengan pesat. Terkhusus dalam persaingan industri pada bidang sektor kuliner. Hal dilihat dari semakin banyak dan terus berkembangnya para pelaku bisnis maupun pelaku usaha yang bergerak pada bidang *food and beverages*, terkhusus di Indonesia (Pasaribu & Liharman Saragih, 2020). Sebagai pelaku usaha yang bekerja dibidang usaha harus melakukan perencanaan dengan sebaik mungkin. Dalam bisnis, persaingan bisnis tidak dapat dihindarkan, para pelaku bisnis harus dapat mencari peluang dan memanfaatkan kesempatan yang ada dalam usaha yang sedang dijalankan, mengumpulkan segala keperluan yang dibutuhkan, dan sigap memanfaatkan peluang bisnis berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Situasi ekonomi di Indonesia setelah terjadinya pandemi Covid-19 dalam kondisi tidak stabil serta memberi dampak pada peningkatan masyarakat yang kehilangan pekerjaan serta berpengaruh pada kemiskinan di Indonesia. Melihat kondisi pandemi covid yang masih memberikan dampak pada sektor ekonomi yang melanda dunia termasuk Indonesia yang memberikan pengaruh pada bermacam-macam aspek baik aspek sosial maupun aspek ekonomi yang berpengaruh pada masyarakat kalangan menengah kebawah (Asmarawati et al., 2022). Kondisi seperti ini menuntut pemerintah memberikan penyelesaian yang tangkas dan akurat agar menuntaskan masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan mengurangi tingkat kemiskinan.

UMKM berbagai sektor berusaha dengan strategi digital untuk membuat usahanya berkembang (Rawan & Ghonisyah, 2023). Untuk saat ini Indonesia butuh memperluas UMKM untuk bisa meningkatkan sektor perekonomian nasional. Usaha mikro kecil dan menengah mempunyai peran penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di kota maupun desa (Sari et al., 2022). Pemerintahan Kota Batam mempunyai visi terwujudnya menuju bandar dunia yang madani dan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional. Praktik usaha skala kecil di Kota Batam sudah tampak meluas disetiap kecamatan maupun kelurahan. Bersamaan dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) diharapkan agar penduduk Kota Batam dapat turut berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah ini. Dapat diketahui bahwa di Indonesia banyak bisnis sektor kuliner dari dahulu sampai sekarang yang semakin berkembang. Membuat cita rasa yang disukai konsumen menjadi salah satu tujuan utama dalam bisnis kuliner, tetapi hanya sebagian kalangan masyarakat yang mampu membuat cita rasa disukai oleh banyak kalangan. Pada umumnya masyarakat yang mampu menghasilkan makanan yang nikmat sering mengambil mengambil kesepakatan untuk membuka usaha kuliner.

Bisnis makanan seperti membuat dan menjual masakan sedang digemari masyarakat luas. Keberagaman bisnis kuliner yang meluas di masyarakat membuat masyarakat memiliki banyak pilihan dalam berkuliner (Santoso et al., 2019). Hal ini menunjukkan adanya gaya hidup masyarakat yang konsumtif dan karena hal tersebut bisnis kuliner berkembang sangat pesat. Tidak hanya itu kenaikan jumlah masyarakat yang melakukan usaha kuliner atau yang biasa disebut sebagai pelaku bisnis menjadi salah satu dampak dari adanya kemudahan serta dukungan dalam

membuka usaha kuliner. Bisnis kuliner tidak dapat terlepas dari adanya pembaruan teknologi yang berkembang semakin pesat. Semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini juga berpengaruh terhadap pendapatan serta peralatan yang digunakan membuat usaha lebih efektif dan efisien dalam proses produksi (Santoso et al., 2019). Semakin banyak bisnis kuliner serta teknologi yang berkembang dengan berbagai karakteristik dari bisnis tersebut, memiliki dilema tersendiri apakah bisnis yang sedang dikembangkan sudah layak.

Dalam kelayakan suatu bisnis penting untuk memperhatikan beberapa hal dan dievaluasi secara mendalam, karena evaluasi secara berkelanjutan suatu bisnis memiliki tujuan supaya mengetahui layak atau tidaknya suatu bisnis, apakah suatu bisnis kriteria kelayakan sudah terpenuhi, baik dari aspek produksi, aspek hukum. Ketika suatu bisnis ternyata tidak memenuhi syarat dari segi aspek dalam analisis kelayakan, sehingga mampu menyebabkan konsekuensi kerugian bagi semua kalangan terutama para pembeli (Siahaan & Hasibuan, 2021). Seperti kelayakan pada aspek hukum, suatu bisnis harus mempunyai izin berdirinya suatu usaha dan perijinan distribusi yang sah, ketika dokumen hukum tidak dapat terpenuhi maka barang yang diproduksi perusahaan tersebut dapat menyebabkan bahaya pada konsumen dan memberikan resiko persaingan yang tidak sehat pada sebuah usaha. Dengan demikian, ketika mendirikan suatu usaha maupun setelah usaha di jalankan, sangat penting untuk dilakukan analisis kelayakan pada suatu bisnis. Studi kelayakan usaha yaitu melakukan sebuah kajian pada usaha untuk memberikan penilaian sebuah proyek atau usaha apakah layak untuk dilakukan dan dilanjutkan (Gulo, 2020). Studi kelayakan mampu memberikan wawasan tentang kepercayaan

serta minat transaksi pada pengusaha UMKM. Para pelaku usaha UMKM agar mampu beralih menggunakan *e-commerce* sebagai media transaksi, supaya pengembangan bisnis menjadi digital (Rizi et al., 2023).

UMKM Ayam Geprek Sambal Lesung Paradisa merupakan usaha bergerak dibidang *food and beverages* yang menjual ayam geprek dengan rasa pedas dengan level tertentu. Penyajian ayam geprek dilakukan dengan metode prasmanan, sehingga para konsumen bebas mengambil nasi sepuasnya dan pemilihan ayam geprek sesuai dengan selera. Ayam geprek di isi secara berkala pada etalase untuk menjaga kualitas rasa dan tekstur ayam tetap renyah. Selain ayam geprek, usaha ini juga menyajikan olahan makan yang beragam sebagai pilihan makan bagi konsumen. UMKM Ayam Geprek Sambal Lesung Paradisa sudah menjalankan usaha sejak November 2019 yang berlokasi di ruko Sentosa Perdana, Kota Batam. Bersamaan dengan pertumbuhan jumlah penduduk Kota Batam meningkat dengan cepat, Ayam Geprek Sambal Lesung Paradisa juga dibangun untuk membantu rekan mitra yang mempunyai keinginan memulai usaha dengan modal yang terbatas dengan sistem kerjasama *franchise* yang mudah. Dalam usaha ini ada beberapa kelemahan saat menjalankan bisnis yaitu kesalahan dalam perhitungan finansial yang tidak dilakukan secara benar dan dengan terperinci oleh pemilik usaha, pemilik usaha kurang memperhatikan catatan keseluruhan biaya secara detail, kurang memanfaatkan pemasaran digital untuk peningkatan penjualan, kesalahan dalam memilih karyawan sehingga terjadi kesalahan dalam proses produksi, dan kesalahan dalam pengelolaan usaha. Maka perlu dilakukannya penelitian terhadap kelayakan usaha pada usaha ini.

Mengacu pada penelitian sebelumnya tentang analisis kelayakan usaha yang dilakukan dalam penelitian (Putri et al., 2020) dengan melakukan Analisis Kelayakan Bisnis Kedai Kopi (Studi Kasus Pada Agrowisata N8 Malabar, Pangalengan, Kabupaten Bandung). Dalam aspek keuangan yang dianalisis dalam 5 kriteria kelayakan finansial, bisnis kedai kopi Agrowisata N8 dinyatakan layak. Dalam penelitian (Santoso et al., 2019) dengan penelitian Analisis kelayakan bisnis pada UMKM makanan khas Palembang di Kota Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kelayakan investasi berdasarkan perhitungan *payback period* dari bisnis ini sangat baik. Mengacu pada latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA UMKM AYAM GEPREK SAMBAL LESUNG PARADISA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa indentifikasi masalah yaitu belum adanya analisis kelayakan usaha pada usaha yang dijalankan Ayam Geprek Sambal Lesung Paradisa dari aspek finansial dan aspek non finansial.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada penjualan produk makanan dan minuman yang paling laku pada UMKM Ayam Geprek Sambal Lesung Paradisa yaitu: paket

ayam geprek, mie ayam biasa, mie ayam bakso, teh obeng, air mineral dan es kosong.

2. Menganalisis kelayakan usaha Ayam Geprek Sambal Lesung Paradisa dari aspek non finansial. Dibatasi pada aspek hukum, aspek teknis dan teknologi, aspek pasar dan pemasaran dan aspek manajemen.
3. Menganalisis kelayakan usaha Ayam Geprek Sambal Lesung Paradisa dari aspek finansial (*Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Break Even Point* (BEP)).
4. Tidak membahas tentang pembayaran pajak pada aspek finansial.

1.4. Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Kelayakan Usaha Pada UMKM Ayam Geprek Sambal Lesung Paradisa dari aspek non-finansial dan aspek finansial?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kelayakan usaha pada UMKM Ayam Geprek Sambal Lesung Paradisa dari aspek non finansial yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi dan aspek manajemen dan aspek finansial ((*Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Break Even Point* (BEP)).

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa dan pelaku usaha yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan ke perusahaan. Dengan demikian, mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keahlian maupun pemahaman yang dapat diterapkan di lingkungan perusahaan. Dan mengenal bagaimana pengetahuan dan berbagai metode yang diperoleh dapat digabungkan untuk merumuskan solusi terutama dalam hal kelayakan usaha.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan pengetahuan bagi pelaku bisnis yang akan memulai bisnis, agar dapat mengurangi resiko kegagalan dan kerugian usaha, mampu memberi kemudahan dalam perencanaan bisnis yang dijalankan, memberi kemudahan dalam pelaksanaan bisnis, pengawasan dan pengendalian terhadap usaha dan terus mengembangkan usaha agar menghasilkan keuntungan bagi suatu bisnis.